

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Syah (2013:10) mengatakan bahwa pendidikan yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, Notoatmodjo (2013:16). Dalam pendidikan perlu adanya interaksi yang baik antar pelaku pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pelaku pendidikan di sekolah terdiri dari guru, siswa dan warga sekolah. Setiap pelaku pendidikan memiliki tugas masing-masing termasuk guru.

Guru adalah faktor penting dalam pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai fasilitator “*facilitate of learning*” kepada seluruh peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan suasana yang gembira, menyenangkan, penuh dengan semangat, tidak merasa cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru sedikitnya harus memiliki tujuh sikap yaitu tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapatnya atau terbuka pada peserta didik, dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi

dan perasaannya, mau dan mampu menerima ide-ide yang disampaikan oleh peserta didik, lebih meningkatkan perhatian terhadap hubungannya dengan peserta didik, dapat menerima balikan, baik yang sifatnya positif maupun yang negatif, dan dapat menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, dapat bertoleransi dengan kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik, menghargai prestasi peserta didik, Mulyasa (2015:60-61), selain memiliki tujuh sikap tersebut guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik, oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Gaya mengajar menurut Ahmadi (2005:125) merupakan tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru, dalam melaksanakan proses pengajaran, sedangkan menurut Dianne Lapp dalam Ali (2014 : 5) mengatakan bahwa setiap guru memiliki pola mengajar tersendiri yang tercermin dalam tingkah laku pada waktu pembelajaran, kemudian Dianne Lapp menamakan pola umum tingkah laku mengajar guru dengan istilah gaya mengajar atau *Teaching Style*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah upaya dalam memberikan pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Gaya mengajar guru terdapat 4 macam yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar personalisasi adalah cara tertentu yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya mengajar guru antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, minat siswa terhadap mata pelajaran, serta kecerdasan siswa. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, keberhasilan belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa salah satunya adalah kedisiplinan.

Disiplin menurut Djamarah (2011:17) merupakan tata tertib, yaitu patuh pada tata tertib atau aturan, berdisiplin berarti mematuhi tata tertib, sedangkan menurut Kunto (2010:114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang yang mematuhi tata tertib karena didorong kesadaran yang berasal dari dalam hatinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan yang terdapat disekelilingnya yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

Disiplin tidak hanya dalam hal disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin dalam hal beribadah saja, tetapi juga terdapat disiplin dalam hal belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Menurut Djamarah (2011:17) mengatakan bahwa agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam hal belajar baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan. Karena dengan adanya semangat berdisiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat untuk menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu

berlarut dalam kehampaan, Djamarah (2011:18). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan perilaku siswa yang mengarah pada ketertiban, penggunaan waktu, kegiatan belajar yang terjadwal untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut Hurlock (1999:221) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya teman sebaya, sikap orang tua, sikap guru, nilai.

Disiplin akan terwujud dengan pembinaan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga sampai pada pendidikan di sekolah. Disiplin belajar salah satunya dapat dilaksanakan di sekolah, yaitu dengan mentaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Melihat kenyataan di lapangan, siswa belum memahami pentingnya disiplin belajar, tidak jarang siswa merasa bosan saat belajar di sekolah, terkadang pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik sehingga membuat siswa bosan untuk belajar. Disiplin yang telah tertanam pada diri siswa akan membuat siswa tidak terpaksa untuk melakukan segala sesuatu terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan, oleh karena itu, disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Peneliti melakukan observasi di SDN Kepuhrejo 1 pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan pada saat proses pembelajaran yaitu siswa yang berada di kelas IV dengan disiplin belajar yang menunjukkan perilaku seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak mengerti saat diberi tugas, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas, tidak jarang juga terdapat siswa yang terlambat masuk kelas.

Perilaku tersebut mencerminkan bahwa disiplin belajar siswa yang kurang baik, dan biasanya guru memberikan nasehat kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Guru wali kelas di SDN Kepuhrejo 1 mengatakan bahwa guru merasa kesulitan untuk mendisiplinkan siswa terutama dalam disiplin belajar, salah satu contohnya pada saat pemberian tugas terdapat siswa yang kurang memperhatikan sehingga tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisantia (2013 : 01) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa diperoleh data sebagai berikut: pola asuh orang tua yaitu 53,8 persen dengan kategori cukup baik dan disiplin belajar yaitu 57,7 persen dengan kategori kurang disiplin sehingga menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Negeri katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki keeratan yang sangat kuat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada disiplin belajar siswa, dan perbedaannya adalah pada pola asuh orang tua sedangkan peneliti mengambil gaya mengajar guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ningsih (2015 : 04) yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Matematika Di SMK PGRI 1 Surakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar, ditunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,468; $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya Semakin baik gaya mengajar guru maka semakin baik pula prestasi belajar siswa,

begitu pula sebaliknya semakin tidak baik gaya mengajar guru maka semakin tidak baik pula prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian pada gaya mengajar guru, dan perbedaannya terdapat pada prestasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti disiplin belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “Hubungan Gaya Mengajar Personalisasi Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Kepuhrejo 1 Jombang”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah utama agar penelitian ini semakin mengarah ke sumber permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan gaya mengajar personalisasi kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang ?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa di dalam kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang?
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya mengajar personalisasi dengan disiplin belajar siswa di SDN Kepuhrejo 1 Jombang ?

1.3 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya mengajar personalisasi kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang
2. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di dalam kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang

3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar personalisasi dengan disiplin belajar siswa di SDN Kepuhrejo 1 Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau yang terlibat didalamnya. Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan. Khususnya dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dalam PBM. Yaitu agar guru memahami peserta didik dengan baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menjadikan acuan pentingnya disiplin belajar siswa, agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan guru dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya disiplin belajar., menjadikan masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data.

Ho : Tidak ada hubungan antara gaya mengajar personalisasi dengan disiplin belajar siswa kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang.

Ha : Ada hubungan antara gaya mengajar personalisasi dengan disiplin belajar siswa kelas 4 di SDN Kepuhrejo 1 Jombang.